

# **PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA BUKU SAKU TABLET BESI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG TABLET BESI DI DESA JELOBO WONOSARI KLATEN**

## **ABSTRAK**

Dyah Wara Kawuri<sup>1</sup>, Desy Widyastutik<sup>2</sup>, Hutari Puji Astuti<sup>3</sup>

Latar Belakang. Remaja putri pasti mengalami menstruasi, yang menyebabkan kehilangan zat besi, remaja putri membutuhkan asupan yaiu zat besi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Akibatnya, kekurangan zat besi pada remaja putri dapat menyebabkan anemia.

Target. Di desa Jelobo, Wonosari, Klaten, pengetahuan remaja putri tentang tablet besi dipelajari dengan menggunakan buku saku tablet besi untuk menganalisis pengaruh edukasi.

Metode. Metode penelitian ini adalah sebelum eksperimen digunakan. Dalam pendekatan ini, desain satu grup pra-post tes digunakan. Penelitian ini melibatkan 37 remaja putri yang tinggal di Desa Jelobo, Wonosari, Klaten. Dalam penelitian ini, sampling total digunakan. Metode penelitian adalah kuisioner. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data.

Hasil. Dilihat dari karakteristik remaja putri, sebagian besar responden berusia 18 tahun, yaitu 20 responden i (54,1%), dan tingkat pendidikan mereka, sebagian besar SMA, yaitu 20 responden (59,5%). Dari 37 responden yang menjawab tentang pengetahuan mereka tentang tablet besi sebelum dan sesudah media buku saku, mayoritas berada dalam kategori cukup, yaitu 21 responden (56,8%), dan tingkat pengetahuan mereka tentang tablet besi sesudah dan sebelum media buku saku  
Keputusan: Di desa Jelobo, Wonosari, Klaten, ada pengaruh edukasi melalui buku saku tablet besi dengan nilai 0,000 terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet besi.

Kata Kunci. Buku Saku, Tablet Besi, Remaja Putri

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**THE EFFECT OF EDUCATIONAL INTERVENTION USING IRON TABLET  
POCKET BOOK ON ADOLESCENTS' KNOWLEDGE REGARDING IRON  
SUPPLEMENT IN JELOBO VILLAGE, WONOSARI, KLATEN**

Dyah Wara Kawuri<sup>1</sup>, Desy Widyastutik<sup>2</sup>, Hutari Puji Astuti<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Students of the Midwifery Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of  
Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2), 3)</sup> Lecturers of the Midwifery Study Program of Undergraduate Program, University of  
Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRACT**

**Background:** Menstruation is a common experience for adolescent girls that causes iron loss. Therefore, women require higher iron intake than males. The iron deficiency levels could lead to anemia.

**Objective:** This study was conducted in Jelobo Village, Wonosari, Klaten, to evaluate the adolescent women's knowledge about iron tablets after obtaining education using an iron tablet pocketbook.

**Methods:** The research employed a pre-experiment approach with a one-group pre-post-test design. The study involved 37 adolescent women from Jelobo Village, Wonosari Klaten, selected through a total sampling technique. The data collection utilized a questionnaire, and data analysis was performed using the Wilcoxon test.

**Results:** Most respondents were 18 years old (54.1%), and (59.5%) had a high school educational background. Following the education provided through the pocketbook, most respondents experienced a knowledge improvement about iron tablets, with 21 respondents (56.8%) achieving the sufficient knowledge category. The Wilcoxon test revealed a significant difference in the adolescent women's knowledge about iron tablets before and after using the pocketbook media (p-value = 0.000).

**Conclusion:** The educational intervention using iron tablet pocketbooks significantly enhances adolescents' knowledge about iron tablets in Jelobo Village, Wonosari of Klaten.

**Keywords:** Adolescent Woman, Iron Tablets, Pocket Book

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH  
Bambang A Syukur, M.Pd.  
HPI-01-20-3697

## 1. PENDAHULUAN –

Masa remaja, juga dikenal sebagai masa pubertas, adalah periode pertumbuhan fisik, psikologis, dan intelektual yang pesat. Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020, remaja wanita usia 15-19 tahun sekitar 68% dan remaja laki-laki 61% dari seluruh populasi Indonesia. (WHO, 2015).

Di seluruh dunia, jumlah penduduk terbesar adalah remaja, menurut data WHO. Perubahan fisik dan mental yang signifikan yang dialami remaja selama masa pubertas, yang secara alami dialami oleh setiap orang, akan berdampak pada status kesehatan dan gizi remaja; jika tidak dirawat dengan baik, hal ini dapat menyebabkannya yaitu anemia. (Badriah, 2014). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar 48%, dengan 38% dari remaja putri di negara-negara berkembang terkena anemia. Ini karena wanita memiliki jumlah kadar hemoglobin dan hematokrit yang lebih rendah daripada dibandingkan laki-laki, membuat mereka lebih rentan terhadap anemia dibandingkan laki-laki. Menurut WHO, 2020 Jumlah kasus anemia pada remaja usia 15 hingga 24 tahun meningkat dari tahun 2013 sebesar 37.1% menjadi 48.9% pada tahun 2018, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018). Namun, angka kejadian anemia pada remaja di Jawa Tengah pada tahun 2020 masih tinggi sebesar 41.4.

Pada dasarnya, remaja perempuan membutuhkan yang cukup asupan zat besi yang lebih besar daripada remaja laki-laki karena kondisi yang sangat khusus wanita, seperti menstruasi setiap bulan, yang bisa menyebabkan kehilangan zat besi. Akibatnya, jika asupan ini zat besi remaja perempuan kurang, mereka berisiko mengalami kekurangan zat besi yang dapat menyebabkan anemia, sedangkan remaja laki-laki juga berisiko mengalami yaitu anemia.

(Proverawati, 2014).

Anemia pada a remaja dapat menyebabkan produktivitas kerja menurun, pertumbuhan terhambat, tubuh lebih rentan terhadap infeksi virus, menurunkan kebugaran tubuh, dan rendahnya Hb dalam darah dapat

menyebabkan semangat belajar menurun, yang pada gilirannya dapat mengurangi prestasi belajar. (Depkes RI, 2015). Ketika Kekurangan zat besi atau anemia yang bertahan sampai dewasa dapat membahayakan kesehatannya, termasuk jika wanita hamil, termasuk tumbuh kembang janinnya, sehingga penting untuk mencegah anemia sejak dini.

(Dharmadi, 2014).

Remaja cukup memerlukan perhatian sangat khusus dalam hal tentang kesehatan karena mereka sedang berkembang dan mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa dan orangtua. Pengetahuan ini adalah merupakan hasil dari hasil penginderaan dari manusia, atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu melalui indra mereka, seperti mata, hidung, dan telinga. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan, termasuk anemia pada remaja, dapat mempengaruhi cara seseorang mencegah anemia. Selain itu, pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku untuk mencegah anemia.

Media pendidikan kesehatan adalah semua bentuk media yang memungkinkan komunikator menyampaikan dan menerima pesan atau informasi, bisa itu cetak, elektronik, serta visual, atau media luar ruang. Sasaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman mereka sehingga mereka dapat mengubah perilaku kesehatan yang cukup positif. (Ariesta, 2016).

Penggunaan media untuk promosi kesehatan melalui penyampaian pesan pendidikan kesehatan dapat berhasil. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan sangat penting karena memfasilitasi penerimaan informasi. Namun, penting untuk memahami karakteristik media sebelum dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan. Media buku saku memiliki cukup banyak informasinya tentang kesehatan yang dapat bisa membantu pendidikan kesehatan berjalan. (Adawiyani, 2013).

Hasil penelitian: Munawaroh et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan buku saku dalam pendidikan kesehatan dapat

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Penelitian Sartika et al. (2019) menyatakan bahwa ini penyampaian dari pesan kesehatan dengan buku saku juga terbukti dapat bisa meningkatkan pengetahuan serta perilaku yang cukup signifikan. Selain itu, menemukan bahwa pendidikan kesehatan juga dengan hujan pendapat (brainstorming) dan pemberian buku saku (pocket book) efektif meningkatkan pengetahuan.

Hasil studi pendahuluan di Desa Jelobo pada tanggal 24 november 2023 Menurut wawancara yang dilakukan dengan remaja putri yang rentan terhadap anemia, mereka mengatakan bahwa mereka merasa lemas, lesu, tidak bergairah, dan kekurangan nafsu makan, yang menyebabkan mereka tidak fokus saat belajar. Mereka juga mengatakan bahwa ada remaja yang bisa merasa sangat pusing, mual, dan juga lemas sehingga mereka perlu istirahat. Hasil dari wawancara dengan tujuh remaja perempuan juga menunjukkan bahwa empat di antara mereka tidak tahu tentang anemia, penyebabnya akan mengganggu sistem kekebalan pada tubuh, dan bagaimana anemia bisa dapat mengurangi kemampuan dan fokus untuk memahami risiko yang akan terjadi jika mengalami anemia, i dan cara yang cukup tepat untuk mencegah anemia, dan tidak tahu tata cara untuk meminum tablet tambah darah dengan baik dan benar, karena tiga remaja putri minum tablet tambah darah dengan air teh, dan satu orang tidak tahu bagaimana meminumnya, dan dua orang hanya melihat tanda anemia setelah 5L.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa remaja putri tidak memiliki cukup informasi tentang kesehatan, terutama tentang manfaat tablet tambah darah dan anemia. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dengan buku saku akan lebih disukai karena pendidikan kesehatan dapat membuat kesehatan menjadi penting di masyarakat. Promosi kesehatan adalah komponen yang mempengaruhi pendidikan kesehatan, yang berarti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang anemia sehingga remaja putri tidak

tahu tentang pencegahan anemia sehingga mereka tidak mengembangkan anemia berat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Melalui Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tablet Besi di Desa Jelobo Wonosari Klaten" sangat menarik bagi peneliti.

## 2.METODE PENELITIAN

Metode penelitian Penelitian pre-eksperimen dilakukan dengan menggunakan desain satu grup pra-post-tes. Populasi studi ini adalah 37 remaja putri yang mengalami anemia di Desa Jelobo, Wonosari, Klaten. Menggunakan teknik sampling ini dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian comparative pain scale. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1.1 Karakteristik remaja putri di Desa Jelobo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Karakteristik remaja putri di dalam penelitian ini meliputi usia remaja putri 14-18 tahun Pendidikan SMP dan SMA untuk lebih jelasnya akan disajikan pada table 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	14 tahun	4	10,8
	15 tahun	8	21,6
	16 tahun	2	5,4
	17 tahun	3	8,1
	18 tahun	20	54,1
	<b>Total</b>		<b>37</b>
Pendidikan	SMP	15	40,5
	Menengah (SMA)	22	59,5
	<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data terolah 2024

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.1 di atas, sebagian besar remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 18 tahun, yaitu 20 responden (54,1%), dan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMA), yaitu 22 responden (59,5%).

3.1.2 Tingkat pengetahuan pada remaja perempuan tentang tablet t besi baik sebelum maupun sesudah di edukasi melalui buku saku tablet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

Tabel 3.2 Gambaran Pengetahuan remaja putri i tentang tablet besi sebelum edukasi melalui media buku saku tablet besi

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	12	32,4
Cukup	21	56,8
Baik	4	10,8
Total	37	100,0

Sumber: data

terolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden, remaja i belum mengerti tentang tablet besi sebelum edukasi melalui media buku saku tablet besi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu 21 responden (56,8%), dan yang paling sedikit memiliki keahlian,yaitu 4 responden (10,8%)..

3.1.3 Pengetahuan remaja putri tentang tablet besi sesudah edukasi melalui media buku saku tablet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

Pada penelitian ini i dilakukan pre test dengan membagikan kuesioner pengetahuan remaja putri ini tentang tablet besi sesudah edukasi melalui media buku saku tablet besi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Gambaran Pengetahuan nremaja putri ini tentang tablet besi sesudah edukasi melalui media buku saku tablet besi

Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

	(n)	(%)
Kurang	2	5.4
Cukup	13	35.1
Baik	22	59.5
Total	37	100,0

Sumber: data

terolah 2024

Berdasarkan tabel 3.3 Dari 37 responden, remaja yang mempelajari tablet besi sesudah menggunakan buku saku tablet besi menunjukkan bahwa mereka sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sejumlah 22 responden (59,5%), dan yang paling sedikit tidak memiliki banyak pengetahuan , yaitu 2 responden (5,4%).

3.1.4 Pengaruh edukasi melalui media buku saku tablet besi ini terhadap tingkat pengetahuan pad remaja putri tentang tableet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

Pengaruh edukasi melalui media buku saku tablet besi untuk tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Uji normalitas telah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan nilai Shapiro-Wilk yang signifikan. adalah 0,05., dengan hasil uji normalitas antara lain :

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Signifikan (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Pre test	0.042	Berdistribusi tidak normal
Post test	0.001	Berdistribusi tidak normal

Sumber: data terolah 2024

Berdasarkan tabel 3.4 diatas terlihat bahwa data yang hasil Pre-test menunjukkan distribusi yang tidak normal, dengan nilai signifikan 0,042 di bawah 0,05, dan post-test menunjukkan distribusi yang tidak normal, dengan nilai signifikan 0,001 di bawah 0,05. Dengan

demikian, data dapat dianalisis dengan uji statistik non-parametrik menggunakan wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui buku saku tablet besi terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang tablet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Wonosari. adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil analisis pengaruh edukasi melalui media buku saku tablet besi i terhadap tingkatpad pengetahuan remaja putri tentang tablet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

Pengetahuan	N	Kurang		Cukup		Baik	
		n	%	n	%	n	%
Sebelum	37	12	32.4	21	56.8	4	10.8
Sesudah	37	2	5.4	13	35.1	22	59.5

Sumber: data terolah 2024

Berdasarkan tabel 3.5 dari 37 responden sebelum dilaksanakan edukasi melalui media buku saku tablet besi terhadap tingkat pengetahuan yang ketahui remaja putri tentang tablet besi tergolong dalam kategori cukup yaitu dengan 21 responden (56,8%). Sesudah pemberian edukasi melalui media buku saku tablet besi terhadap tingkat pengetahuan remaja putritersebut tentang tablet besi mayoritas dalam kategori baik yaitu 22 responden (59,5%). Di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, ada nilai p-nilai 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh edukasi melalui buku saku tablet besi terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet besi.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik responden

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja, sebagian besar dari mereka berusia 18 tahun, atau 20 responden, atau 54 persen dari total responden. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anggota kelompok umur remaja di akhir paling banyak yang berpartisipasi dalam penelitian dibandingkan dengan anggota kelompok umur lainnya.

Merupakan pendapat dari I Potter dan Perry (2015) Remaja lebih cenderung mencoba hal-hal baru dan pekerjaan yang sesuai dengan mereka karena masa ini adalah saat mereka mencari identitas mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri tentang karir mereka.

Hal ini akan sesuai dengan teori yang bahwa usia adalah umur seseorang yang dihitung mulai dari tanggal dari kelahiran hingga tanggal berulang tahun. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa daripada orang yang lebih muda dengan bertambahnya usia, dan mereka akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMA), yang ditunjukkan oleh 21 responden (61,8%), menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah, dan pendidikan ini akan berdampak pada cara mereka menyerap informasi, pengalaman seseorang pada akhirnya akan memengaruhi perilakunya tentang kesehatan, misalnya, seorang ibu yang cukup pendidikan diharapkan dapat mendidik anaknya sepenuh hati dan dengan baik. Ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan harus mengajarkan sesuatu yang dapat meningkatkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan responden, yang terdiri dari 15 orang yang termasuk dalam kategori SMP, mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka, serta pola hidup mereka. Hal ini sesuai dengan teori bahwa orang dengan pendidikan rendah biasanya lebih sulit untuk menerima informasi, yang berarti mereka memiliki pengetahuan yang lebih sedikit.

4.2 Di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang tablet besi sebelum dan sesudah pendidikan melalui penggunaan buku saku tablet besi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 orang yang ditanya tentang tablet

besi sebelum diajarkan melalui buku saku tablet besi, mayoritas, yaitu 21 orang yang menjawab (56,8%), mengatakan bahwa mereka tahu cukup banyak. Ini menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang cukup bsik tentang tablet besi. Ini mungkin karena mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, Menurut 21 orang yang menjawab (61,8 persen), tingkat pendidikan ini akan berdampak pada pengetahuan remaja tentang tablet besi di tempat lain. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mengetahui tentang masalah kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat berdampak pada seseorang, terutama dalam memotivasi sikap berperan dan pembangunan. Pada umumnya, kemampuan untuk mendapatkan informasi lebih mudah jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi..Mereka yang mendaftar sebelum dididik melalui buku saku tablet besi menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 12 responden (32,4%), memiliki pengetahuan yang cukup. Ini sangat sesuai dengan teori yang bahwa ini lingkungan pergaulan yang kurang cenderung menyebabkan pengetahuan yang kurang. Kurang pengetahuan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang kurang, karena satu dari sepuluh responden (29,4%) memiliki pendidikan SMP. Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat berdampak besar pada seseorang, termasuk memotivasi sikap berperan dan pembangunan, serta pengetahuan dan perilaku. Pada umumnya, orang yang memiliki Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi, tetapi orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah juga akan lebih sulit untuk menyerap informasi..

Hasil penelitian n menunjukkan bahwa dari 37 orang yang menerima pendidikan melalui buku saku tablet besi sesudahnya, mayoritas orang, yaitu 22 orang yang menjawab (59,5%), memiliki pengetahuan yang lumayanbaik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa edukasi melalui media buku saku tablet besi dilakukan dengan

menyebarkan pengetahuan, menanamkan keyakinan, dan menanamkan kepercayaan sehingga ke masyarakat (Maulana, 2014).

Beberapa faktor umur responden yang telah matang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ini, seperti yang ditunjukkan oleh karakteristik mayoritas remaja yang disurvei; mayoritas responden, atau 59,5%, memiliki pendidikan SMA, sejalan dengan teori bahwa faktor internal yang sangat penting adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan.

#### 4.3 Pengaruh edukasi ini melalui media buku saku tablet besi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang tablet besi di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tablet besi remaja putri termasuk dalam kategori cukup pada 37 responden sebelum instruksi melalui media buku saku tablet besi, yaitu 21 responden (56,8%), dan pada 22 responden setelah instruksi melalui media buku saku tablet besi, yaitu 22 responden (59,5%).Di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, ada nilai nilai p 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ho ditolak dan ha diterima. Ini juga menunjukkan bahwa ada dampak pendidikan.melalui buku saku tablet besi terhadap pengetahuan remaja putri tentang tablet besi.

Sesuai dengan teori bahwa tujuan edukasi adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi pengetahuan adalah meningkatkan pengetahuan untuk mengubah perilaku masyarakat. dan individu dalam bidang kesehatan, responden dalam penelitian ini memperoleh pengetahuan baik sebelum maupun sesudah menggunakan buku saku tablet besi. (Notoatmodjo, 2017).

Dengan menggunakan buku saku tablet besi, edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan tablet besi. Pengetahuan yang diperoleh akan memengaruhi sikap seseorang dan dapat meningkatkan motivasi untuk tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, setelah edukasi



diberikan melalui buku saku tablet besi, diharapkan pengetahuan tentang penggunaan tablet besi akan meningkat.

Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan buku saku memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pola hidup sehat, dengan juga nilai  $p=0,000$  ( $\alpha<0,05$ ). Selain itu, penelitian (Ningtyia et al., 2020) menemukan bahwa penyuluhan gizi seimbang dengan media buku saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang pola hidup sehat, dengan nilai  $p=0,0005$ . Dengan menggunakan buku saku, yang merupakan cara pesan atau informasi dalam bentuk lembaran kecil, pesan kesehatan yang mudah dibawa ke mana pun, meningkatkan pengetahuan. Konsep dasar adalah bahwa pengetahuan manusia yang diterima atau ditangkap melalui panca indra dari banyak media, termasuk buku saku.

Buku saku yang baik adalah judul yang digunakan menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembaca, materinya sesuai dengan target yang dituju, dan dikombinasikan antara tulisan dan gambar. Buku saku juga dapat didistribusikan secara luas dan merupakan salah satu metode yang berguna untuk mendapatkan hasil yang baik. untuk menyampaikan informasi Fauziah (2017)

Karakteristik responden, yang sebagian besar memiliki pendidikan menengah (59,5%), menunjukkan bahwa mendapatkan informasi dengan edukasi melalui media buku saku tablet besi mudah. Ini sejalan dengan teori bahwa elemen internal seperti pendidikan dan usia mempengaruhi pengetahuan.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian tentang bagaimana pengajaran yang diberikan melalui buku Saku Tablet Besi berdampak pada pengetahuan remaja tentang tablet besi adalah sebagai berikut

5.1.1 Dalam penelitian ini, ciri-ciri remaja perempuan Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: mayoritas responden berusia 18 tahun, yaitu dengan jumlah 20

responden (54,1%), dan 22 responden (59,5%) memiliki pendidikan menengah (SMA).

5.1.2 Informasi remaja ini tentang tablet besi sebelum dan sesudah pendidikan buku saku tablet besi ini bisa menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik, yaitu 4 responden (10,8%), dan 22 responden (59,5%).

5.1.3 Di Desa Jelobo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, ada pengaruh edukasi melalui buku saku besi tablet terhadap pengetahuan remaja putri tentang besi tablet ( $p$ -value  $0,000 < 0,05$ ).

## 5.2 Saran

### 5.1.1 Bagi Remaja

Menjadikan masukan untuk remaja agar meningkatkan pengetahuan mengkonsumsi tablet besi agar dapat terhindar dari anemia.

### 5.1.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil studi ini dapat digunakan sebagai referensi agar dapat dilakukan edukasi melalui media buku saku secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan mengkonsumsi tablet besi.

### 5.1.3 Bagi Desa Jelobo

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat memasukkan edukasi melalui media buku saku dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penyuluhan kesehatan.

### 5.1.4 Untuk Peneliti yang Selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya dapat menggunakan media lain selain buku saku untuk meningkatkan pengetahuan tentang tablet besi.

## Daftar Pustaka

- Ariesta, A. (2016). Kecemasan orang tua terhadap karier anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(4).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Budiarto, Eko. (2012). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Deliyanti Oentoro, Manajemen Pemasaran Modern.
- Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, R. (2017). *Manajemen Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli*.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dinkes Jateng. Dinkes Jateng. 2017. *Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2017*. Dinkes. Jateng. Semarang.
- dr. Zuhrah Taufiq, M. Biomeddr. Karina Rahmadia Ekawidyani, M.Gizidr. Tirta Prawita Sari, M.Sc.,Sp.GK.2020. *Aku Sehat Tanpa AnemiaBuku Saku Anemia untuk Remaja Putri*. Wonderland Publisher.
- Kementrian Kesehatan RI Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada remaja putri dan Wanita usia subur ( WUS ). Jakarta 2018.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011.” *Taksonomi Berpikir*”. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya. Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemic covid-19*. Jakarta 2020
- Proverawati, A., & Misaroh, S. Menarche: *Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika;
- Sanaky, H. A. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 3*.
- Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), 133-141.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suliha, (2012). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan* . Jakarta : Buku. Kedokteran EGC.

- Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari, M. (2020). Strategi UKM pada masa pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67-74.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Muhibbin, S. (2017). Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waryana, W. (2016). Promosi kesehatan, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat: Untuk dosen, mahasiswa, bidan, perawat, tenaga kesehatan, dan umum. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- WHO. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. *Who*, 1–48.  
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
- Wahyuningsih, H. P., SiT, S., Keb, M., Wahyuningsih, H. P., SiT, S., Keb, M., ... & Kusmiyati, D. Y. (2017). Anatomi fisiologi.
- Wijaya, Bambang Sukma (2018). *Midnight Culture: Ketika Kaum Muda Urban Memperlakukan Malam Sebagai Siang. Dalam Budiawan (ed), Media [Baru], Tubuh, dan Ruang Publik: Esei-Esei Kajian Budaya dan Media*, hal. 165-200. Yogyakarta: Jalasutr